

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era digital saat ini, penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit telah menjadi tren yang berkembang pesat. Rekam medis elektronik (RME) adalah sistem yang memungkinkan penyimpanan, pengelolaan, dan pertukaran informasi medis secara elektronik. Penerapan RME di rumah sakit memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas informasi medis. Namun, keamanan informasi dalam penerapan RME menjadi isu kritis yang perlu dipertimbangkan dengan serius (Hasan, S., & Padmavathi, G. 2017).

Rekam Medis Elektronik merupakan catatan rekam medik pasien seumur hidup pasien dalam format elektronik tentang informasi kesehatan seseorang yang dituliskan oleh satu atau lebih petugas kesehatan secara terpadu dalam tiap kali pertemuan antara petugas kesehatan dengan klien. Rekam medik elektronik bisa diakses dengan komputer dari suatu jaringan dengan tujuan utama menyediakan atau meningkatkan perawatan serta pelayanan kesehatan yang efisien dan terpadu (Khasanah, 2020).

Rekam medis yang disimpan menggunakan kertas menyebabkan masalah data rekam medis menjadi tersebar antar fasilitas kesehatan. Permasalahan tersebut membuat para pihak fasilitas kesehatan untuk beralih untuk menggunakan penyimpanan rekam medis berbasis elektronik sehingga

fasilitas kesehatan dapat membagi data rekam medis dan meningkatkan ketersediaan datanya. Mekanisme berbagi data juga memiliki permasalahan dimana privasi dan integritas datanya harus dijamin (Setiawan, 2020).

Keamanan informasi dalam penerapan RME memiliki implikasi yang signifikan terhadap privasi dan kerahasiaan pasien, integritas data, serta ketersediaan informasi medis yang penting. Ancaman keamanan seperti akses tidak sah, perubahan atau penghapusan data yang tidak sah, dan serangan siber dapat mengancam keberhasilan implementasi RME. Oleh karena itu, penting untuk melakukan tinjauan menyeluruh terhadap aspek keamanan informasi dalam penerapan RME di puskesmas

Dengan Rekam Medis Elektronik (RME), maka diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme dan kinerja manajemen rumah sakit melalui tiga manfaat yaitu manfaat umum, operasional dan organisasi . Harus diakui bahwa perubahan dari sistem manual ke RME tidaklah mudah, perlu sebuah upaya keras dalam bentuk kampanye gerakan keselamatan pasien (*patient safety*) Bilamana perlu harus dilakukan dalam skala nasional (Handiwidjojo, 2019).

Pada tanggal 12 September 2022, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia menerbitkan aturan yang terdapat dalam Permenkes No.24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan tersebut merupakan regulasi yang mendukung upaya transformasi teknologi kesehatan sesuai dengan pilar ke-6 transformasi kesehatan. Kebijakan ini juga merupakan pemutakhiran dari regulasi sebelumnya yaitu Permenkes nomor 269 tahun 2008 yang menyesuaikan pertumbuhan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK),

kepentingan pelayanan, kebijakan serta hukum di bidang kesehatan untuk masyarakat Indonesia (Rubiyanti,2023).

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 april 2024 di puskesmas sunyaragi cirebon diperoleh hasil bahwa di puskesmas sunyaragi telah menyelenggarakan rekam medis elektronik secara full dari tahun 2023 pada bulan juni dan sudah memiliki SOP rekam medis elektronik dan panduan penggunaan rekam medis elektronik dan sudah memberlakukan hak akses kewenangan dan user/ide pada setiap petugas kesehatan, Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana sistem keamanan yang ada di puskesmas sunyaragi maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Tinjauan Aspek Keamanan Informasi dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Sunyaragi.”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh agustina et all pada tahun 2023 di rumah sakit panti nugroho dengan judul Evaluasi Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Panti Nugroho diperoleh hasil bahwa penerapan aspek kerahasiaan dan keamanan rekam medis elektronik, telah berjalan dengan baik. Unit Sistem Informasi Rumah Sakit telah menerapkan pemberian user id beserta password pada setiap petugas kesehatan dan memberlakukan hak kewenangan dalam mengakses data rekam medis pasien maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tinjauan Aspek Keamanan Informasi dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Sunyaragi Cirebon”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana “Aspek keamanan informasi dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Sunyaragi”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek keamanan informasi dalam penerapan rekam medis elektronik di puskesmas sunyaragi cirebon

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharap bisa menjadi tambahan kepustakaan dan arsip di Institut Mahardika cirebon sebagai referensi penelitian bagi peneliti lain maupun sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa

### **2. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan di bidang rekam medis

### **3. Bagi Puskesmas Sunyaragi**

Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi puskesmas sunyaragi dalam upaya meningkatkan aspek keamanan informasi pada penerapan rekam medis elektronik

### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Agustina dkk (2023) judul “Evaluasi Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Panti Nugroho”, Tujuan Mengevaluasi aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis elektronik di RS Panti Nugroho. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian (4) orang yaitu 2 orang petugas rekam medis, 1 orang petugas IT, dan 1 orang kepala rekam medis sebagai triangulasi. hasil, Hasilnya penerapan aspek kerahasiaan dan keamanan rekam medis elektronik, telah berjalan dengan baik. Unit Sistem Informasi Rumah Sakit telah menerapkan pemberian user id beserta password pada setiap petugas kesehatan dan memberlakukan hak kewenangan dalam mengakses data rekam medis pasien. persamaan pada penelitian Jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif, perbedaan pada penelitian Perbedaan yang terletak pada pengumpulan data yang menggunakan triangulasi.
2. Sania Salsabillah dkk (2023) judul “Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan di Ruang Penyimpanan Rekam Medis di Rsud Kota Depok”, tujuan untuk mengetahui aspek keamanan dan kerahasiaan di ruang penyimpanan rekam medis. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian tersebut telah diperoleh dua SOP yaitu mengenai keamanan dan kerahasiaan serta standar prosedur ruang penyimpanan rekam medis. Tetapi, untuk pelaksanaan pekerjaannya belum

terlaksana dengan maksimal. Persamaan pada penelitian Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi dan tujuan yang sama yaitu untuk meninjau keamanan rekam medis, perbedaan pada penelitian Perbedaan yang terletak pada tujuan penelitian, yang mana pada penelitian ini meneliti pada aspek keamanan ruang penyimpanan rekam medis.

3. Diva Rizky Amanda Tiorentap, Hosizah (2020) judul “Aspek Keamanan Informasi dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik di Klinik Medical *Check-Up* MP”, Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui aspek keamanan informasi dalam penerapan rekam medis elektronik di klinik Medical *Check-Up* MP berdasarkan *Gap Analysis : Status of ISO 27001 Implementation – Checklist*. Metodenya menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil persentase implementasi aspek keamanan informasi rekam medis elektronik pada Sistem Informasi Klinik MP adalah 40%, dimana hanya 43/108 persyaratan yang terpenuhi. Persamaan penelitian Jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif, perbedaan penelitian Perbedaan yang terletak pada jenis pengumpulan data yaitu menggunakan *Gap Analysis*.